

**SKRIPSI KARYA**

**PESONA *BATIK BESUREK* DALAM  
KARYA FOTOGRAFI *FASHION***

**Jurnal ini diajukan untuk memenuhi  
Persyaratan memperoleh gelar strata satu (S-1)  
Program Studi Fotografi**



**JEKA ESA PUTRA  
NIM 0822316**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA PADANG PANJANG  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
PROGRAM STUDI FOTOGRAFI  
2021**

# **PESONA *BATIK BESUREK* DALAM KARYA FOTOGRAFI *FASHION***

**JEKA ESA PUTRA  
NIM 0822316**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA PADANG PANJANG  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
PROGRAM STUDI FOTOGRAFI  
2021**

**Jln. Bahder Johan, Padangpanjang, 27128, Sumatera Barat**

[iekaesaputra504@gmail.com](mailto:iekaesaputra504@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Perkembangan *fashion* pada saat ini memberi pengaruh yang sangat besar dalam kreativitas seorang dalam menciptakan sebuah desain maupun merespon desain yang sudah ada. Dari berbagai produk yang menjadi barang konsumtif masyarakat ini salah satunya adalah *batik besurek*. Jika dulu batik hanya menyentuh ranah fungsional, kini di era modern seperti sekarang, fungsi batik pun bergeser menjadi bagian dari *fashion*. Salah satu desainer yang merespon *fashion* yang ada adalah Jumadi, seorang desainer yang berasal dari Bengkulu. Berawal dari permintaan seorang rekannya untuk membuat *bati besurek*, karya Jumadi kemudian mendapat respon positif dari beberapa peminat *fashion* untuk mendistribusikan karya- karyanya ke dunia komersil. Jumadi sampai saat ini karya-karya Jumadi belum memiliki foto komersial yang mampu memenuhi kebutuhan media promosi sebagai kebutuhan *fashion*. Foto yang digunakan oleh Jumadi saat ini adalah foto hasil dokumentasi karya-karya yang sudah jadi, foto yang digunakan oleh Jumadi belum layak untuk di unggah menjadi media promosi *fashion* seperti majalah, katalog, dan website yang nantinya kan membutuhkan foto yang layak untuk diunggah. karya ini menghasilkan sebuah fotografi *fashion* yang berbeda dengan fotografi *fashion* lainnya atau dengan kata lain menghasilkan karya fotografi di luar aturan yang biasa digunakan oleh seniman fotografi .

*batik besurek* provinsi Bengkulu biasanya dikenakan oleh perempuan yang berusia 30 tahun keatas dan jarang dikenakan oleh perempuan yang masih terbilang muda. Oleh karena itu pengkarya membuat karya fotografi *fashion* dengan menjadikan *batik besurek* sebagai objeknya supaya perempuan atau perempuan yang masih muda tertarik untuk memakai busana *batik besurek* dengan desain *kekinian* berbentuk batik dan berwarna cerah. *batik besurek* merupakan salah satu koleksi dari pemeritahan Bengkulu bertemakan batik.

Proses penciptaan karya tugas akhir ini melalui beberapa tahapan meliputi persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, seleksi karya dan penyelesaian. Dalam penciptaan karya ini, pengkarya mengusung konsep tradisional dan mengarahkan penggarapan karya foto ke *fashion lookbook*. Pengkarya juga melakukan proses *editing* untuk menyempurnakan karya tugas akhir ini. Karya foto berjumlah 20 buah karya foto yang telah diseleksi oleh pembimbing.

Kata kunci : *batik besurek*, Bengkulu, *Fotografi fashion*

### ***ABSTRACT***

The development of fashion at this time has a very big influence on one's creativity in creating a design and responding to existing designs. Of the various products that are consumptive goods of this society, one of them is Besurek batik. If in the past batik only touched the functional realm, now in the modern era like now, the function of batik has shifted to become part of *fashion*. One of the designers who responded to the existing *fashion* was Jumadi, a designer from Bengkulu. Starting from a friend's request to make batik besurek, Jumadi's work then received a positive response from several fashion enthusiasts to distribute his works to the commercial world. Jumadi until now Jumadi's works do not have commercial photos that are able to meet the needs of promotional media as *fashion* needs. The photos used by Jumadi at this time are photos of the documentation of finished works, the photos used by Jumadi are not suitable for uploading as *fashion* promotion media such as magazines, catalogs, and websites which will require photos that are suitable for uploading. This work produces a *fashion* photography that is different from other *fashion* photography or in other words produces a photographic work outside the rules commonly used by photographic artists.

Bengkulu province besurek batik is usually worn by women aged 30 years and over and is rarely worn by women who are still relatively young. Therefore, the artist makes *fashion* photography by making batik besurek as the object so that young women or girls are interested in wearing batik besurek clothing with contemporary designs in the form of batik and bright colors Besurek batik is one of the collections of the Bengkulu government with the theme of batik.

The process of creating this final project goes through several stages including preparation, elaboration, synthesis, concept realization, work selection and completion. In the creation of this work, the artist carries the traditional concept and directs the work of the photo into a *fashion* lookbook. The artist also carries out the *editing* process to perfect this final project. There are 20 photographs that have been selected by the supervisor.

Keywords: *batik besurek*, Bengkulu, *Fotografi fashion*

## LATAR BELAKANG

Kekayaan budaya yang ada di Bengkulu begitu banyak dan beragam. Salah satunya adalah kain *batik besurek* yang merupakan kain khas dari Bengkulu. Kain *batik besurek* pertama kali ada di daerah Bengkulu pada tahun 1988. Asal usul dinamakan *batik besurek* dikarenakan batik ini menggunakan motif-motif bertuliskan kaligrafi. Perkembangan *fashion* di Bengkulu dapat dilihat dari ciri khas *fashion batik besurek*. Itu sendiri bahkan, para designer Bengkulu telah berusaha untuk mengembangkan karyanya supaya *batik besurek* tidak hanya sebagai barang yang itu saja atau monoton.

Contohnya *batik besurek* yang pada awalnya kerap digunakan oleh para orangtua dalam acara formal, kini bisa beralih fungsi sebagai pakaian yang santai dan tidak terlalu formal. Seiring berjalannya waktu, *batik besurek* juga semakin trendi dengan berbagai bentuk pola pakaian, warna, dan bisa di padu padankan dengan *jeans* yang bisa dipakai untuk anak-anak muda di Indonesia.

Dalam dunia kerja di Indonesia, batik memiliki peranan tersendiri. Banyak perusahaan-perusahaan swasta maupun pemerintah menjadikan *batik besurek* sebagai busana formal. Desainnya pun berkembang mengikuti trend yang ada, sehingga menjadikan batik sebagai seragam yang *fashion nable*. Tak hanya menjadi seragam, namun penggunaan *batik besurek* tersebut

menjadi salah satu upaya untuk melestarikan budaya bangsa. Berangkat dari keadaan itulah, muncul sebuah ide untuk membuat pakaian yang ditujukan untuk *derss*. Seperti yang sudah dilakukan oleh perusahaan *fashion* Sari Batik. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang *fashion* dengan menggunakan kain batik sebagai bahan utama dari produknya.

Usaha ini bertempat di Jl. Soekarno Hatta No.37 Anggut Atas, Bengkulu. Sari Batik adalah perusahaan yang memproduksi seragam batik, batik kantor dengan jenis motif, *batik burung kuau*, *batik relung paku*, dan *batik bunga raflesia* dan aksesoris. Sari Batik memiliki keunikan tersendiri dalam produknya, yang menguna motif kontemporer, dan perpaduan antara motif bunga raflesia dan *arab*.

Menurut Alcalá Zamora(2014:23) dalam buku *batik besurek* Bengkulu menjelaskan, nama kain *Besurek* dari bahasa Bengkulu, kata tersebut berasal dari suku kata *be* termasuk awalan dengan pengertian *ber* dan *surek* yang berarti surat atau tulisan. awal pertumbuhan kain *besurek* belum diketahui secara pasti. Menurut pemuka adat maupun pemuka masyarakat Bengkulu, penggunaan kain *besurek* sudah ada sejak lama. Pada upacara-upacara adat khususnya di Kota Bengkulu, masyarakatnya bahwa menyebutkan sejarah awal perkembangan kain *Besurek* di Bengkulu bermula sejak hijrahnya Sentot Alibasyah, panglima Pangeran Diponegoro, serta sanak saudara dan pengikut-pengikutnya ke Bengkulu motif kain batik yang digunakan merupakan motif buatan sendiri. Selain itu juga menggunakan motif kontemporer dan perpaduan

antara motif bunga raflesia dan kaligrafi.

Terbukti pada awalnya ternyata masyarakat pemakai dan perajin kain *besurek* sebagian besar dari keturunannya. Penggunaan kain *besurek* pada mulanya hanya terbatas untuk upacara-upacara adat seperti dipakai untuk pengapit pengantin pria khususnya destar atau topi khas Bengkulu pada prosesi pernikahan. Untuk acara calon pengantin putri juga digunakan saat prosesi pemandian, siraman, *bedabung* atau mengikir gigi, ziarah kubur, akad nikah hingga upacara perkawinan dan sampiran bilik pengantin. Perkembangan kain *besurek* di Bengkulu hingga kini semakin pesat dan sudah mendapat perhatian dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Penggunaannya pun tidak lagi terbatas pada perayaan atau upacara adat, melainkan telah digunakan untuk berbagai keperluan seperti busana kerja dan busana resmi kegiatan di daerah.

Lebih lanjut Alcalá Zamora(2014:35) menjelaskan, bahwa ada tujuh jenis motif dasar kain *besurek*, diantaranya motif *Kaligrafi* dengan tulisan *Arab* yang fungsinya dipakai oleh pembantu raja, penghulu dan pengapit pengantin pada upacara nikah berwarna biru. Kedua, motif rembulan dan kaligrafi yang melambangkan ciptaan Tuhan dengan tulisan *Arab*. Fungsinya dipakai untuk calon pengantin wanita dalam rangkaian pernikahan khususnya acara siraman atau mandi. Motif ini didominasi warna merah ketiga, kaligrafi Kembang Melati yang mengangkat filosofi kehidupan alam khususnya flora. Motif ini dipakai untuk upacara aqiqah atau cukur bayi dengan warna

merah manggis, ada lagi motif *burung kua* yang juga mengangkat filosofi kehidupan alam khususnya fauna.

Motif ini dipakai untuk acara adat, pada rangkaian upacara perkawinan yang dipakai oleh calon pengantin putri saat melakukan ziarah kubur. Motif ini didominasi warna biru tua, selanjutnya motif kombinasi pohon hayat dan burung kua dalam tulisan kaligrafi *Arab*. Motif ini berarti ada keseimbangan dalam kehidupan alam flora fauna. Motif ini dipakai untuk hiasan yang disampirkan dalam bilik pengantin berwarna biru.

Lalu, motif *Kembang Cengkih Kembang Cempaka*, tulisan *Arab* dalam kain ini dipakai untuk rangkaian upacara adat perkawinan khususnya prosesi *bedabung* atau acara mengikir gigi. Motif ini didominasi warna merah kecoklatan. Terakhir, motif Kaligrafi *Relung Paku Burung Punai*. Motif ini dipakai sebagai hiasan pembalut ayunan cukur bayi saat prosesi aqiqah dengan warna merah. (garudadaily.com/24 maret 2021/20:38)

Berdasarkan pengamatan, pengumpulan informasi, *restorasi*, *observasi* di media-media promosi *batik besurek* dan wawancara dengan Jumadi pada tanggal 4 Juni 2021, pengkarya terdorong untuk ikut mempromosikan *batik besurek* melalui sebuah gerakan karya visual, yakni fotografi *fashion*. Menjadikan karya sebagai ide untuk proses penciptaan karya, apalagi *batik besurek* memiliki ciri khas tersendiri dari motif batik yang lain, melalui tanamana yang menjadi identitas dari Bengkulu yaitu *rafflesia*. Batik *Besurek* ini menjadi lebih indah ketika telah menjadi suatu baju atau gaun yang sangat anggun. Akan tetapi baju atau gaun dari *batik besurek*

kurang begitu terkenal, maka dari itu pengkarya ingin melakukan promosi *batik besurek* melalui media fotografi *fashion* yang akan di post pada media sosial yang sering digunakan masyarakat umum, seperti: Instagram, Facebook, dan lain sebagainya. Dengan adanya fotografi *fashion* dapat mempromosikan motif *batik besurek* kepada publik.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang akan di tarik rumusan penciptaan. Bagaimana menciptakan karya fotografi *fashion* dengan objek *batik besurek* Bengkulu.

## LANDASAN TEORI

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori yang menjadi acuan dasar. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya yakni fotografi, maka pengkarya menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan proses penciptaan, serta penggunaan cahaya yang benar dan aturan-aturan dasar lainnya yang akan menjadi disiplin penciptaan. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penciptaan pengkarya yaitu :

### 1. Fotografi komersil

Fotografi komersial adalah fotografi yang aplikasinya untuk keperluan iklan baik itu iklan di majalah dan koran, poster, billboard, POP (Point of Purchase) material, dan berbagai materi penunjang pemasaran sebuah merk. ("*Being A Commercial Photographer*"). Commercial Photography merupakan salah satu kategori terbaik yang

dapat digambarkan seperti sebuah foto yang digunakan untuk membantu menjual, mengiklankan atau memasarkan produk, layanan, orang, ataupun banyak orang. Semua foto yang dapat dilihat dalam majalah, media online, billboard, CD, atau poster, semuanya berada di bawah fotografi komersial. Hal ini diungkapkan oleh Rebecca Britt yang merupakan seorang Commercial Photographer (Sutton, 2012).

Fotografi komersial berarti pengambilan gambar untuk keperluan atau penggunaan komersial, yang berarti bisnis, untuk penjualan, untuk menghasilkan uang. Fotografi ini seringkali berhubungan dengan iklan iklan, brosur, product placement, hingga merchandise (Headshot London Photography, 2012).

Bagi fotografer yang unggul dalam commercial photography, bisnis dalam bidang ini dapat menjadi pasar yang sangat menguntungkan, karena bidang yang dicakup dalam fotografi ini sangat luas, yang bisa menggunakan jenis foto dari yang tradisional hingga berbagai macam alternatif lainnya

### 2. Fotografi *fashion*

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya, (Nugroho, R. Amien, 2006). Fotografi *fashion* adalah jenis fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Fotografi *fashion* yang paling sering dilakukan untuk iklan atau majalah *fashion*, fotografi *fashion* telah mengembangkan estetika sendiri di mana

pakaian dan mode diperkuat dengan adanya lokasi eksotis atau aksesoris. Jenis fotografi ini mulai dikenal berkat munculnya majalah *fashion*, seperti Harper Bazaar (1867) dan Vogue (1892) yang pada awalnya menggunakan ilustrasi gambar tangan sampai menggunakan fotografi *fashion*, (Abdi, 2012).

Fotografi *fashion* merupakan jenis fotografi yang dibuat untuk memasarkan sebuah produk *fashion*. Sifatnya merupakan iklan namun dengan pendekatan fotografi. Biasanya menggunakan model yang *representatif* sebagai *personal branding* dari produk *fashion* tersebut, (Steichen 1923). Maksudnya adalah untuk menunjukkan bahwa *fashion* juga merupakan sebuah bagian dari seni rupa. Inilah alasan mengapa *fashion photography* sangat kental dengan pendekatan seni rupa yang cukup tinggi. Saat ini *fashion photography* berkembang sangat pesat, ini dikarenakan *fashion* sendiri sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Para fotografer *fashion* tidak hanya tergantung pada popularitas model yang dipilih untuk mempresentasikan produk. Kontribusi *make-up* dalam foto *fashion* juga sangat besar, bisa dikatakan ia adalah bagian penting selain *designer* dan fotografer. Karena untuk eksekusi foto *fashion*, biasanya seorang *make-up* artis diwajibkan untuk membuat *make-up character* sesuai dengan karakter yang akan dipresentasikan.

### 3. Tata Cahaya

Dunia fotografi tidak lepas dari yang namanya pola pencahayaan. Pencahayaan yang digunakan bisa bersumber dari cahaya alami, yaitu sinar matahari dan sumber cahaya buatan yang berasal dari *speed light*. Selanjutnya sumber cahaya ini diatur sedemikian rupa menggunakan berbagai teknik tertentu sehingga mampu membuat objek foto terlihat lebih indah.

Pencahayaan yang pengkarya gunakan saat mengambil foto *fashion batik besurek Available lighting* (Pencahayaan yang tersedia), pemotretan dengan memanfaatkan cahaya yang tersedia, baik *naturallight* (cahaya alami) untuk menjaga kualitas warna foto sesuai dengan warna asli dari objek.

## METODE PENCIPTAAN

### 1. Persiapan

Melakukan berbagai persiapan berupa pencarian di internet, mengumpulkan ide, *sharing* dengan teman, mencari referensi yang terkait tentang penciptaan karya fotografi *fashion* yang akan dibutuhkan dalam pemotretan, serta menetapkan objek yang akan dieksekusi.

Sebelum melakukan penciptaan hal pertama yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan berbagai cara. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Studi pustaka

Studi pustaka adalah mencari referensi yang pengkarya gunakan dikutip dari buku-buku fotografi *fashion*. Pengkarya menggunakan perpustakaan online dari IPusNas, dan Internet untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan fotografi *fashion*. Guna mendapatkan data yang cukup untuk dijadikan referensi untuk memperluas wawasan dengan meningkatkan kepekaan terhadap detail-detail yang ada di lapangan. Buku yang menjadi rujukan pengkarya dalam studi pustaka ini adalah *Expsess yourself* yang diterbitkan PT Elex Media Komputindo tahun 2005 buku ini disusun oleh Darwis Triadi Dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana fotografi *fashion* dapat diaplikasikan secara teknis, untuk berbagai keperluan dan latar tempat. Selain itu juga dijelaskan mengenai sejarah fotografi *fashion*, manfaat serta tujuan pelaksanaan project fotografi *fashion*.

#### b. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi adalah pengamatan secara langsung turun ke lapangan menggunakan indera penglihatan yang utama. Supaya dapat diperoleh gambaran jelas tentang bagaimana objek atau lokasi Provinsi Bengkulu yang berupa objek wisata ternama Bengkulu. Observasi di daerah Bengkulu merupakan bentuk observasi

dalam tugas akhir ini dan penentuan spot dari objek wisata dan pemandangan lain yang akan dilakukan pengambilan foto. Beberapa tempat pengambilan yaitu Benteng Malboro dan Pantai panjang Bengkulu. Tempat-tempat ini dipilih sebagai usaha bagi pengkarya untuk turut memperkenalkan identitas Bengkulu lewat destinasi wisata, landmark serta peninggalan sejarah dan budaya yang ada.

#### c. Interview/Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan Jumadi pemilik toko Sari Batik Bengkulu untuk mendapatkan data-data yang akan membantu pengkarya dalam penciptaan karya tugas akhir. Jumadi adalah salah satu kreator *fashion* batik Bengkulu yang hingga saat ini masih eksis lewat karya dan ajang yang ia ikuti. Wawancara dengan Jumadi dilakukan untuk mengetahui bagaimana visinya terhadap produk yang ia hasilkan, kesesuaian tema *fashion* dengan latar yang akan pengkarya jadikan sebagai latar pemotretan, kecenderungan pemilihan *style* dalam karya-karya Jumadi dan bagaimana karya *fashion* Jumadi dapat tercipta sebagai bagian dari identitas sandang Bengkulu.

## 2. Perancangan

Lahirnya karya seni tidak terlepas dari pengalaman dan ilmu pengetahuan pengkarya. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir pengkarya. Setiap pengkarya memiliki kepekaan indrawi, kreativitas, serta nilai estetika dari pengalaman pribadi, dan menjadi faktor timbulnya sebuah ide. Dalam penciptaan fotografi *fashion* yang penting adalah bagaimana cara memvisualisasikan gaya



berbusana, oleh sebab itu dibutuhkan kesinambungan antara busana dan asesoris, *make-up*, model, serta *background* yang digunakan.

Dalam perancangan ini pengkarya memperhatikan berbagai aspek pada objek yang akan dihadirkan sebagai kekuatan visual produk *batik basurek* yang sudah diaplikasikan sebagai produk *fashion*.

Rancangan tersebut meliputi :

#### a. Komposisi

Komposisi mempunyai peranan sangat penting dalam *fotografi fashion*. Komposisi adalah cara mengatur semua elemen ke dalam sebuah bidang gambar foto. Dalam foto *fashion*, caranya bisa dengan menentukan angle (sudut pengambilan), menyusun posisi objek yang akan di foto. Sebuah foto yang "enak" dipandang mata, sering kali disebabkan adanya keseimbangan" (Hadiiswa&Sardo Michael, 2015:45).

Dalam karya yang akan dibuat oleh pengkarya melakukan pengambilan gambar pada benteng malboro agar kesan budaya masih terlihat dengan menempatkan model pada salah satu monumen bersejarah memberikan nilai lebih pada model, foto di ambil dari beberapa sisi diantaranya depan dan samping

#### b. *Dept of field* (Ruang Tajam)

*Dept of field* atau ruang ketajaman, merupakan bagian pada foto yang terlihat tajam/fokus. Ruang tajam dikatakan sempit/pendek, jika hanya

bagian tertentu pada foto yang terlihat fokus/tajam sedangkan bagian lainnya terlihat kabur/*blur*. Pengkarya mengabadikan karya foto dengan menggunakan bukaan atau *aperture* besar seperti f/1.8 semakin besar bukaan diafragma, maka ruang tajamnya semakin sempit"(Hadiiswa& Sardo Michael, 2015:69).

Dalam karya ini pengkarya akan memberikan titik fokus pada pakaian *batik besurek* agar terlihat jelas bentuk dari batik ini dengan memburamkan baground bertujuan agar lebih fokus pada objek *batik besurek*.

#### c. *Editing*

*Editing* foto *fashion* merupakan tahapan akhir dari pekerjaan pemotretan *fashion*. Proses *editing* pada foto *fashion* berupa *color grading* dan *retouching*. *Color grading* berkaitan erat dengan pengaturan warna dan cahaya. Sedangkan *retouching* berfungsi untuk memperbaiki atau menghilangkan objek yang mengganggu dan bisa juga memperbaiki teksur kulit pada model supaya enak dipandang mata. Software yang digunakan untuk mengedit yaitu *Adobe Photoshop* Element 2020 dan *Adobe Lightroom*.

Dalam proses *editing* pengkarya melakukan beberapa proses diantaranya permainan warna bertujuan memberikan kesan yang lebih hidup pada foto, menaikkan kontras pada gambar bertujuan memberikan titik fokus pada objek agar jelas saat dilihat, dan menghilangkan beberapa objek baground

maupun model yang terdapat objek yang mengganggu atau janggal.

## PROSES PENCIPTAAN

### 1. Persiapan

Persiapan pada proses penciptaan karya fotografi ini mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan sesi pemotretan atau produksi. Penggarapan karya foto ini pengkarya memilih pemotretan outdoor dengan dua lokasi pemotretan yang berbeda. Pengkarya perlu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan seperti mengecek lokasi, mencari model dan pakaian yang sesuai, serta properti pendukung dalam foto.

#### a. Pengecekan Lokasi

Pengecekan lokasi sebelum hari produksi sangat diperlukan oleh fotografer yang akan pemotretan *outdoor*. Hal ini berguna untuk menentukan angle pemotretan dan penempatan alat pada saat pemotretan.

#### b. Model

Model yang pengkarya butuhkan dalam penciptaan karya ini sebanyak 3 orang, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Nama : Cici Sela  
Umur : 19 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
- 2) Nama : Fitri Febriani  
Umur : 20 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
- 3) Nama : Rani Sucilawati  
Umur : 19 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

### 2. Perencanaan

Setelah melakukan persiapan selanjutnya yang dilakukan pengkarya adalah merencanakan pemotretan seperti: waktu pemotretan, bentuk-bentuk karya fotografi berupa *storyboard*. Waktu pemotretan direncanakan 3 hari, akan tetapi pengkarya mengalami beberapa kendala yaitu pembatasan waktu ketika melakukan pemotretan di lokasi *Benteng Marlborough* yang mana lokasi ini memiliki batas waktu pembukaan destinasi wisata, sedangkan kendala yang dialami pengkarya di lokasi *Pantai Panjang* dikarenakan cuaca yang tidak mendukung. Hal ini biasa dialami oleh fotografer pada umumnya yang melakukan pemotretan outdoor. Pemotretan pesona *batik besurek* ini akhirnya dilakukan selama 5 hari, 2 hari di lokasi *Benteng Marlborough* dan 3 hari di *Pantai Panjang*.

*Storyboard* dalam pemotretan *batik besurek* ini memiliki peran penting karena *storyboard* ini menjadi pedoman pengkarya untuk melakukan pemotretan agar pemotretan tidak terlalu menghabiskan waktu. Berikut beberapa *storyboard* dalam perencanaan pemotretan *batik besurek*.

### 3. Perwujudan

Karya fotografi pesona *batik besurek* ini merupakan perwujudan dari konsep fotografi *fashion*. Karya fotografi pesona *batik besurek* ini pengkarya ingin memperkenalkan batik besurek melalui melalui pakaian, yang mana *batik besurek* telah dijadikan sebuah baju (*dress*) yang digunakan oleh model-model dalam pemotretan.

*Batik besurek* yang telah dijahit menjadi baju (*dress*) lebih mudah dipromosikan kepada masyarakat ketimbang masih berupa kain. Pemotretan fotografi pesona *batik besurek* ini dilakukan di 2 tempat pariwisata yang ada di Bengkulu yaitu *Benteng Marlborough* dan *Pantai Panjang*, selain mempromosikan *batik besurek* pengkarya juga dapat mempromosikan 2 destinasi wisata tersebut yang memiliki nilai sejarah dan alam yang indah.

#### 4. Penyajian Karya

Hasil dari pemotretan pesona *batik besurek* tersebut selanjutnya dilakukan *editing* pada hasil foto. Hal ini dilakukan agar menyempurnakan karya agar lebih sesuai dengan konsep. Selain itu juga *editing* berguna untuk memperbaiki kontras cahaya, mempertajamkan detail, dan membersihkan *background* yang mengganggu objek, serta untuk memperjelaskan warna pada karya. Pada proses *editing* pengkarya menggunakan dua aplikasi edit foto yaitu *Adobe Photoshop* dan *Adobe Lightroom*.

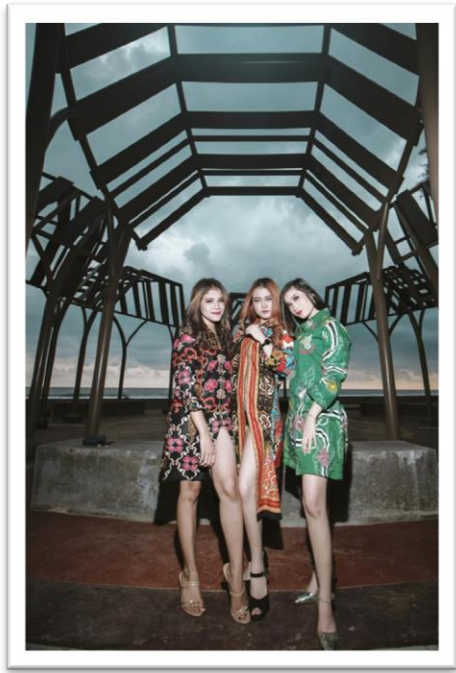
Setelah selesai tahap *editing* karya disajikan dalam pameran yang dilakukan pengkarya pada tanggal 29 Juni 2021, pukul 10.00 wib sampai selesai, di Café Kukola Jl. Ahmad Yani no. 1 Ngalau, Padangpanjang Timur, Padangpanjang, Sumatera Barat. Pameran penyajian karya ini menggunakan konsep benda yang dapat bertahan dari masa ke masa, yaitu penggabungan Koran dan Batik. Batik dan Koran sama-sama benda yang tak lekang oleh waktu, Batik dan Koran sama-sama ada dari zaman dahulu dan tetap bertahan sampai saat ini. Koran menjadi latar (*background*) yang ditempel di

dinding, kemudian karya-karya fotografi *fashion batik besurek*.

### ULASAN KARYA

Pada hasil karya, pengkarya menghadirkan karya penciptaan tugas akhir beserta deskripsinya. Semua foto yang dihadirkan merujuk pada judul tugas akhir “Pesona *Batik Besurek* Dalam Karya Fotografi *Fashion*”. Dalam proses karya, pengkarya mengambil foto di dua tempat yaitu: *Benteng Marlborough* dan *Pantai Panjang*. Pengkarya hanya mengambil foto di luar ruangan yang berupa *Potrait, full shot*.

Setelah selesai proses pengambilan foto pengkarya melakukan seleksi terhadap seluruh hasil dari pemotretan, jika ada yang tidak sesuai maka akan dilakukan pemotretan ulang. Setelah pemotretan selesai selanjutnya dilakukan proses *editing* menggunakan *Adobe Photoshop* dan *Adobe Lightroom* dalam menyesuaikan warna dan kontras pada foto.



## Deskripsi

### Deskripsi Karya 1

Foto ini merupakan karya pertama yang berjudul *Two kinds batik besurek* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia yang berarti Dua rupa atau Pola dari *batik besurek*. *Batik besurek* didesain dengan dua rupa, maksudnya busana ini memiliki bagian atas yang kecil, dan bagian bawah yang makin ketat, sehingga terlihat seperti dua rupa. Oleh sebab itulah pengkarya mengarahkan model dengan pose seperti ini untuk memperlihatkan bentuk *batik besurek*. Foto ini termasuk kedalam jenis foto *full shot*.

Dalam karya ini pengkarya menggunakan 3 model bertujuan menampilkan *fashion batik besurek* dengan keserluhan dengan pengambilan *full shot* serta mengunakan gaya model yang sedikit terbuka bertujuan mengambar *fashion* untuk anak muda zaman sekarang, pengambilan gambar dilakukan pada salah satu monumen *benteng malborough* bertujuan mengambarkn tradisional.

Pengkarya menggunakan kamera Canon EOS 70D dan lensa *Wide* 10-18 mm dengan bukaan diafragma  $F/5$ , *speed*  $1/160$ , *ISO160* pada saat proses pemotretan. Teknik yang digunakan yaitu *DOF* luas, sehingga seluruh visual yang terlihat dalam *frame* foto tampak fokus atau tajam. Sumber cahaya yang digunakan yaitu cahaya matahari dan *Speed Light YN 560-III*. Foto yang dihasilkan selanjutnya memasuki tahap *editing*. Pengkarya menggunakan *software Adobe Photoshop* untuk *retouching* seperti penghilangan noda atau objek kecil yang mengganggu dan lain sebagainya, sedangkan pengoreksian warna atau *color grading*

dilakukan di *software* Adobe Lightroom.



### Deskripsi

#### Deskripsi Karya 2

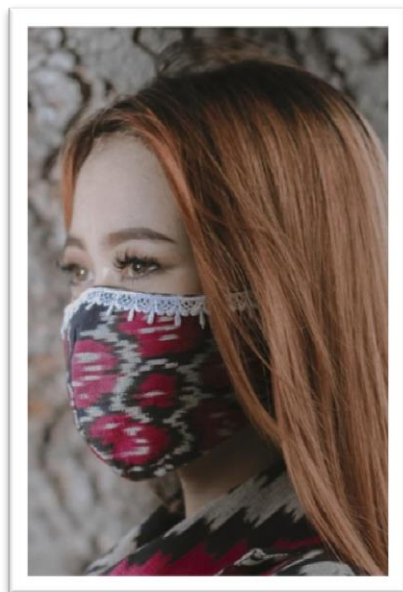
Foto ini merupakan karya kedua yang berjudul *Robi batik besurek* merupakan perpaduan batik dan gamis yang cukup melansai (goyang) saat di *swing*, namun tetap dengan tekstur licin. *Robi batik besurek* juga menjadi ikon dari koleksi bapak *Jumadi*. Pengkarya memotret model dengan pose seperti ini untuk memberi nuansa ceria pada batik ini serta untuk memperlihatkan sifat dari bahan *bridal* yang melansai. Foto ini

merupakan foto *full shot*.

Pada karya 2 pengkarya menggunakan 1 objek model dan pakaian bertujuan menunjukkan bentuk keseluruhan dari pakaian *robi* secara utuh, objek ditempatkan pada monumen benteng *malboro* berujuan menggambarkan nilai budaya, dengan model yang sedikit terbuka memberikan kesan gambaran pakaian ini cocok untuk anak muda dan untuk semua kalangan terutama adalah wanita.

Pengkarya menggunakan kamera Canon EOS 70D dan lensa *Wide* 10-18 mm dengan bukaan *diagfarma* F/5, *speed* 1/160, *ISO* 160 pada saat proses pemotretan. Untuk mendapatkan foto batik yang seperti terlihat dalam *frame* foto, pengkarya menggunakan *continuous shot mode* atau yang lebih dikenal dengan *burst mode*. Jadi, *burst mode* ini memungkinkan kamera untuk mengambil sejumlah gambar dalam waktu yang singkat. Dari beberapa foto yang dihasilkan, kemudian barulah dipilih satu foto yang paling pas dan bagus bentuk batik tersebut. Sumber cahaya yang digunakan yaitu cahaya

matahari dan *Speed Light YN 560-III*. Foto yang dihasilkan selanjutnya memasuki tahap *editing*. Pengkarya menggunakan *software Adobe Photoshop* untuk *retouching* seperti penghilangan noda atau objek kecil yang mengganggu dan lain sebagainya, sedangkan pengoreksian warna atau *color grading* dilakukan di *software Adobe Lightroom*.



### Deskripsi

#### Deskripsi Karya 3

Foto ini merupakan karya ketiga yang berjudul *Face Mask Bunga Rafflesia batik besurek*. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia yang berarti masker batik ini memang lebih banyak

daripada varian lainnya, yaitu bagian atas. Jenis masker yang digunakan adalah *Motif Bunga Rafflesia* dengan pola setengah badan ditambah aksesoris *ruffle* (rimpel) pada bagian masker dan tali. Foto ini termasuk kedalam jenis foto detail.

Karya 3 menonjolkan masker *batik besurek* di bagian atas, dari posisi samping yang lebih terfokus pada bentuk motif *batik besurek* dan menggunakan background pohon yang ada di benteng malboro

Pengkarya menggunakan kamera Canon EOS 70D dan lensa Canon 85 mm dengan bukaan diafragma  $F/2.5$ , *speed*  $1/500$ , *ISO* 125 pada saat proses pemotretan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan foto ini yaitu *DOF* sempit, sehingga detail *Face Mask Bunga Rafflesia batik besurek* terlihat tajam, sedangkan *background* terlihat kabur atau tidak fokus. Penggunaan teknik ini tujuannya agar titik fokus tertuju pada detail masker, bukan ke halaman *Benteng Marlborough*. Sumber cahaya yang

digunakan yaitu cahaya matahari dan *Speed Light YN 560-III*. Foto yang dihasilkan selanjutnya memasuki tahap *editing*. Pengkarya menggunakan *software Adobe Photoshop* untuk *retouching* seperti penghilangan noda atau objek kecil yang mengganggu dan lain sebagainya, sedangkan pengoreksian warna atau *color grading* dilakukan di *software Adobe Lightroom*.

## PENUTUP

**Tugas akhir “batik besurek**  
**DALAM KARYA FOTOGRAFI**  
**FASHION”** merupakan karya fotografi yang menjadikan busana *batik besurek* menjadi *point of interest* atau fokus utama dari foto yang diciptakan. Sesuai dengan namanya, *batik besurek* ini menggunakan bahan kain serta motif asli Bengkulu sebagai aksennya agar diminati oleh semua masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, pemakaian *batik besurek* sudah mulai memudar di kalangan masyarakat terutama masyarakat Bengkulu sendiri, maka dari itu koleksi ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan tradisi agar *batik besurek* tetap lestari.

Busana *batik besurek* biasanya digunakan kalangan pejabat untuk acara adat, acara pesta, maupun acara penting lainnya, oleh sebab itulah penciptaan karya ini bertujuan untuk mengubah sudut pandang masyarakat yang bahwasanya *batik besurek* ini bisa digunakan oleh semua kalangan, Jadi karya ini memvisualisasikan bagaimana *batik besurek* tampak bagus, cantik dan

menarik digunakan oleh semua kalangan atau sebagai arsip bagi pemerintah Bengkulu dalam melestarikan budaya Bengkulu

Proses penciptaan karya tugas akhir ini melalui beberapa tahapan meliputi persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, seleksi karya dan penyelesaian. Karya ini dibuat dengan konsep tradisional dan dikemas secara *fashion lookbook*. Proses pemotretan dilakukan di luar ruangan di *benteng malboro* untuk mendukung konsep tradisional yang diusung oleh pengkarya. Pengkarya melakukan *editing* untuk menyempurnakan foto yang sudah diproduksi menggunakan *software Adobe Photoshop* dan *Adobe Lightroom*.

## SARAN

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini dibutuhkan agenda kegiatan dan persiapan yang matang untuk meminimalisir hal-hal tidak diinginkan terjadi. Selain itu, pengkarya harus bisa mengorganisasi tim sebaik mungkin. Kerjasama dan komunikasi sesama tim juga harus terjalin dengan baik supaya



hasil foto sesuai dengan yang sudah dikonsepsikan.

Pengkarya menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam karya tugas akhir ini, oleh sebab itu dibutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pihak kampus maupun luar kampus ISI Padangpanjang, terimakasih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Garudadaily.com. (2019, Mei 18). Arti, Sejarah dan Motif Dasar Batik Khas Bengkulu, Kain Besurek. Dipetik November 26, 2020, dari [garudadaily.com](http://garudadaily.com)
- Hadiiswara, sardo michael, 2015. Fotografi digital. di akses pada tanggal 2 november 2020, jam 20:00
- Haryono, L. (2018). Nilai dan makna pada kain batik Basurek yang mengandung unsur kaligrafi Arab di Bengkulu. Retrived from <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1545>.
- Honipah, Y. (2016, November 16). Busana Pesta. Dipetik November 26, 2020, dari [yanyanhonipah31.blogspot](http://yanyanhonipah31.blogspot)
- Kusumabrata, R. 2015 "Fotografi *Fashion* dan Beauty-Shot". <http://www.rkusumabrata.com/post/fotografi-fashion--beauty-shot> (diakses 13 Mei 2020).
- Nugraha, M. T. (2020, Juli 23). 3 Destinasi Andalan Bengkulu, Ia Punya Pantai Terpanjang Se-Indonesia. Dipetik November 26, 2020, dari [travel.detik.com](http://travel.detik.com)
- Triadi darwis, 2015. *express yourself*, PT elex media komputindo, jakarta
- Wednesday, R. o. (2015, Juli 15). FOTOGRAFI *FASHION & BEAUTY-SHOT*. Dipetik November 26, 2020, dari [rkusumabrata.com](http://rkusumabrata.com)